

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan terpenting untuk kemajuan manusia salah satunya adalah pendidikan. Terdapat banyak hal yang perlu dibenahi dalam pendidikan saat ini, misalnya tumpang tindih, simpang siur, dan koordinasi yang buruk, dalam birokrasi pendidikan serta metode dan sistem dalam proses kegiatan belajar mengajar yang masih perlu diperbaiki. Mengingat pendidikan merupakan hal penting bagi masa depan bangsa Indonesia sebagai investasi agar kehidupan bangsa dapat lebih maju dan berpendidikan.¹Oleh karena itu sangat penting sekali pendidikan yang ada pada saat ini diperbaiki seperti masalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif karena kemajuan suatu bangsa tergantung kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam pembangunan masing-masing negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu yang di sengaja dan terencana supaya tercipta suasana kegiatan belajar mengajar agar dapat menumbuhkan kanpotensi yang terdapat di dalam peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan undang-undang tersebut sudah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017),2.

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menyenangkan sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan antara proses belajar dan hasil belajar harus berjalan seimbang. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dan hak asasi manusia untuk mempersiapkan kehidupannya, baik sebagai individu maupun secara sosial.

Pendidikan merupakan usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan, ilmu pengetahuan dan keahlian kepada peserta didik agar lebih dewasa dan matang. Jenjang pendidikan secara formal adalah TK (Taman Kanak-kanak), SD/MI (Sekolah Dasar), SMP/MTS (Sekolah Menengah Pertama), SMU/MA (Sekolah Menengah Umum) dan perguruan tinggi.³ Dengan terselesainya jenjang pendidikan tersebut maka peserta didik akan mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam menjalani kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia diajarkan tentang mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan islam memiliki karakter yang berbeda dari disiplin ilmu lainnya, bahkan akan sangat berbeda bergantung pada orientasi masing-masing lembaga. Pusat Kurikulum Depdiknas menyebutkan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa iman peserta didik melalui transfer pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan kepada peserta didik tentang agama islam. Diharapkan mereka menjadi manusia yang

³Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta dapat berbati kepada masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Jadi sangat penting sekali mata pelajaran pendidikan agama islam diajarkan kepada peserta didik dari mulai jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Pendidikan agama islam juga memiliki disiplin khusus keilmuan yang diantaranya itu yang termaktub dalam tujuan yang dikemukakan oleh Depdiknas dan juga mempunyai sifat khusus, waktu khusus dan tempat khusus untuk diberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Pendidikan agama islam adalah suatu bahan yang secara sengaja untuk menumbuhkan kemahiran kepada peserta didik agar bisa meneguhkan iman kepada Tuhan yang maha Esa, budi pekerti luhur, serta berakhlak mulia dan menghormati penganut agama lain. Dan upaya untuk mendekatkan diri dengan akal sehat terhadap Allah swt agar bisa dapat digunakan sebagai dasar filosofis. Pendidikan memberikan pengetahuan yang berupa kepribadian, sikap dan keterampilan peserta didik yang berbasas islam dalam mengamalkan ajaran agama islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁵

Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar juga dimulai sejak kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW mengatakan dalam sebuah hadits bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan

⁴Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7.

⁵Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 38-43.

hingga liang lahat.⁶Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara situasi yang ada disekitar individu.⁷

Menurut Piaget dan Vygotsky yang di kutip Abdul Majid, menyebutkan bahwa adanya dasarpengetahuan metodependidikan dapat menggunakan kelompok pendidikan dan kemampuan peserta didik yang bermacam supaya tercipta perkembangan konseptual. Piaget jugamenjelaskan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan untuk mengetahui dan memahami dari pemahaman pemikiran individu peserta didik. Pendidikan menciptakan perilaku normatif yang terdapat konsep dan kesan, hal ini tercipta dari proses pemikiran peserta didik dan segala hal yang terjadi antara objek dan peristiwa tersebut. Selain itu, kegiatan belajar juga diharapkan adanya komunikasi maupun interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.Oleh karena itu, pendidik harus mendorong peserta didik agar tujuan belajar tercapai dan terjadi komunikasi multi arah dalam kegiatan belajar tersebut.⁸

Jadi dapat disimpulkan dalam pembelajaran itu sangat dibutuhkan yang namanya kreatif, karena merupakan sebuah proses aktif didalam belajar maka dari siswa diajak ikut aktif didalam sebuah belajar yaitu untuk menumbuhkan konsep baru dan kesan bagi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus sangat berperan penting dalam komunikasi pada siswanya agar siswa itu tidak hanya diam namun juga bisa kreatif dan inovatif dalam objek dan peristiwa secara langsung maupun tidak langsung.

⁶Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 96.

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),174.

Dalam kegiatan belajar, guru harus pandai menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan belajar berjalan optimal. Salah satu model untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif yaitu kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar kelompok yang terdiri atas empat hingga enam orang dengan kemampuan akademik, suku, dan jenis kelamin yang berbeda. Sistem penilaian diberikan kepada kelompok, jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi, mereka akan memperoleh penghargaan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan memiliki tanggungjawab terhadap kelompoknya.⁹

Jadi dapat disimpulkan suatu proses pembelajaran guru itu harus benar-benar pintar mengelola pembelajaran secara baik dan optimal, model yang sering diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif karena merupakan perpaduan atau pengelompokan orang yang memiliki latar belakang akademik dan penilaian. Sehingga diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) disetiap proses pembelajaran.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dikembangkan oleh Slavin ini adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam pembelajaran guna mencapai prestasi yang sangat maksimal, dan saling berinteraksi. *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang kooperatif dan sederhana, pendekatan kooperatif sangat baik untuk pemulaan bagi para guru. Selain itu, metode ini juga sangat mudah disesuaikan dan telah digunakan dalam teknik, bahasa Inggris,

⁹Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 95.

sains, ilmu pengetahuan sosial, teknik, pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi dan banyak subjek lainnya.¹⁰

Motivasi dimaknai sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dimaknai sebagai tenaga penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan kegiatan tertentu agar tujuan tercapai. Motif juga dapat dimaknai sebagai kondisi kesiapsiagaan (Intern). Dari kata motif itulah, motivasi dimaknai sebagai tenaga penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif di waktu tertentu, khususnya apabila adanya desakan untuk mencapai tujuan.¹¹

Jadi motivasi disini memiliki dampak yang sangat besar terhadap seseorang dalam mengembangkan kompetensi belajar. Karena motivasi merupakan faktor pendukung untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Seorang peserta didik dianggap gagal dalam pembelajaran karena tidak termotivasi dalam belajar. Setiap guru juga diharapkan mampu memberikan atau mengaplikasikan prinsip motivasi terhadap kegiatan belajar mengajar, karena guru adalah faktor terpenting dalam mengimplementasikan pendidikan terhadap peserta didik.

Dengan pemilihan model pembelajaran yang benar guru mampu mengontrol dan memotivasi siswa agar tercapai kompetensi yang sesuai. Tidak seluruh model pembelajaran akan sesuai apabila diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Jika model pembelajaran yang diimplementasikan tidak sesuai, maka motivasi peserta didik dalam belajar akan terhambat.

¹⁰Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, (*Model-Model Pembelajaran Inovatif, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011*), 64.

¹¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 73.

Diketahui bahwa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan pada awal proses pembelajaran memang menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa hanya mendengarkan tanpa ada rasa ingin tahu, tidak semangat atau bosan ketika proses pembelajaran sehingga guru pendidikan agama Islam berinisiatif menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division*. Dengan model pembelajaran tersebut siswa merasa terdorong dalam melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara awal antara peneliti dengan Ibu Aminatus Suhriyah, M.Pd sebagai guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Beliau menyebutkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* siswa lebih aktif, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹²

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. STAD adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin. STAD ini dapat menjadikan siswa lebih aktif, lebih kooperatif, dan meningkatkan motivasi untuk berdiskusi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat sebuah topik penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* dalam**

¹²Aminatus Suhriyah, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (06, Juli 2020).

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana dampak implementasi model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari implementasi model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

3. Mendeskripsikan dampak implementasi model pembelajaran kooperatif *student teams achievement division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga memiliki kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau masukan kepada guru pengajar dalam menyampaikan pembelajaran yang dinilai sulit di pahami siswa dalam menerima pelajaran. Dan dapat memberikan masukan model pembelajaran dalam pengembangan teori di bidang pendidikan. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Siswa

Pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menjadikan siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain, berdebat, dan mencatat hal-hal yang penting pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk kepentingan bersama.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan hasil

penelitian ini, maupun untuk kegiatan penelitian yang topiknya berkaitan tentang STAD bagi kalangan akademisi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar acuan untuk didiskusikan dalam kajian-kajian ilmu agama serta sebagai tambahan wawasan mengenai STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Pademawu Pamekasan khususnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan, cakrawala pemikiran, dan keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Pademawu Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini mudah dipahami. Selain itu, para pembaca juga dapat memahami serta memiliki pemikiran yang selaras dengan penulis.

1. Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. STAD dapat dilakukan dengan membuat kelompok belajar siswa serta dapat menggunakan presentasi verbal atau nonverbal untuk menyajikan informasi akademik setiap pertemuan. Dalam pembagian kelompok, siswa dapat

terdiri atas 4-5 anggota yang beragam dengan latar belakang berbeda, misalnya berasal dari berbagai suku, kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, maupun campuran antara laki-laki dan perempuan.

2. Motivasi Belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
3. Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak mulia, budi pekerti luhur, dan toleransi agama dari masing-masing peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan model pendidikan kooperatif *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu adalah suatu penerapan model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil di SMAN 1 Pademawu Pamekasan agar siswa lebih aktif dan sangat semangat dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah peneliti baca adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Uminasih berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA PGRI PACE NGANJUK.*"

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif student teams achievement division (STAD) pengembangannya sangat meningkat terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa yang bertambah aktif.”¹³

Dari skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu tentang model pembelajaran kooperatif STAD. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Uminasih menggunakan pendekatan kuantitatif sementara peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Reni Alpriatin berjudul *“Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.”*

Hasil penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹⁴

Penelitian tersebut hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang model pembelajaran STAD dan meningkatkan motivasi belajar

¹³Uminasih, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA PGRI PACE NGANJUK*, (Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁴Reni Alpriatin, *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon*, (Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut agama islam negeri Syekh Nurjati Cirebon: 2012)

siswa.Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini objeknya difokuskan kepada kelas V dan menggunakan tindakan kelas (PTK).